

**MINAT DAN MOTIVASI
BELAJAR BAHASA JEPANG**
(Studi kasus terhadap mahasiswa jurusan Sastra Indonesia 2016/2017 FIB Undip)

Yuliani Rahmah

Program Studi Bahasa dan Kebudayaan Jepang Fakultas Ilmu Budaya
Universitas Diponegoro

Email : yuliani.rahmah@live.undip.ac.id

Abstrak

Artikel ini merupakan hasil studi kasus pada para pembelajar bahasa Jepang sebagai bahasa asing kedua. Banyaknya mahasiswa yang mengambil kuliah bahasa Jepang menjadi dasar dilakukannya penelitian kualitatif ini. Studi kasus pada penelitian ini dilakukan pada mahasiswa jurusan sastra Indonesia 2016/2017 yang berjumlah 70 orang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui minat dan motivasi yang melatarbelakangi ketertarikan mereka belajar bahasa Jepang. Terdapat empat unsur minat dan dua jenis motivasi yang menjadi fokus penelitian. Dengan metode angket dan wawancara, sebagai hasilnya diketahui bahwa minat para responden cukup tinggi dengan didasari oleh unsur kesenangan sebagai jawaban terbanyak. Unsur kesenangan ini meliputi minat para responden terhadap hal-hal yang berhubungan dengan negara Jepang, seperti anime, manga dan festival. Dalam hal motivasi, terindikasi bahwa alasan yang dikemukakan para responden lebih banyak mengacu pada jenis motivasi integratif. Timbulnya motivasi tersebut dilandasi oleh ketertarikan mereka pada keunikan bahasa dan tulisan Jepang serta adanya daya tarik seni budaya Jepang.

Kata Kunci: Bahasa Jepang; Minat; Motivasi

Abstract

(Title: Interest and Motivations in Japanese Learning) This article is the result of a case study for Japanese learners as the second foreign language. The large number of students taking Japanese language courses is the basis for this qualitative research. The respondent in this research was 70 Indonesian Literature students in 2016/2017. The purpose of this study research was to determine the interests and motivations of their interest in learning Japanese. There are four elements of interest and two types of motivation that are the focus of this research. With the questionnaire and interview methods, as a result it is known that the interest of the respondents is quite high based on the element of pleasure as the most answer. This element of pleasure includes the respondents' interest in the Japanese things such as anime, manga and festivals. In terms of motivation, it is indicated that the most of the respondent reason refers to type of integrative motivation. The emergence of that integrative motivation is based on their interest in the uniqueness of Japanese language and the attractiveness of Japanese cultural arts.

Keywords : Japanese Language ; Interest ; Motivation

PENDAHULUAN

Proses belajar mengajar merupakan proses interaksi antara peserta didik dan pengajar dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Secara umum belajar dapat diartikan sebagai suatu peristiwa pembentukan kemampuan yang sebelumnya tidak dapat dilakukan, sedangkan secara psikologis belajar merupakan proses yang dilakukan individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungan.

Interaksi pada lingkungan memungkinkan seorang pembelajar mengenal banyak hal di luar materi utama yang sedang dipelajarinya. Pengenalan materi baru selain dapat mempertajam kemampuan softskill juga dapat meningkatkan motivasi para mahasiswa untuk mengejar prestasi dalam bidang yang menjadi minat mereka.

Minat menurut Slameto (dalam Munawaroh, 2011;15) adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus-menerus yang disertai dengan rasa senang.

Minat mahasiswa tentu akan dilandasi oleh motivasi mereka dalam proses pembelajarannya. Menurut Dariyo (2004;45) Motivasi belajar (*learning motivation*) yaitu dorongan seseorang untuk belajar sesuatu guna mencapai suatu cita cita. Seseorang akan memiliki motivasi belajar yang tinggi bila ia menyadari dan memahami tujuan yang akan dicapainya di kemudian hari. Bila seseorang memahami cita-citanya secara baik, maka ia akan terdorong untuk semakin giat dalam belajar.

Dalam kaitannya dengan pembelajaran bahasa, motivasi dapat menjadi faktor penting dalam proses pembelajaran bahasa

kedua. Rahman (2018;25) menjelaskan bahwa bila dilihat dari perspektif psikologi sosial, motivasi merupakan salah satu faktor utama dalam pembelajaran bahasa. Motivasi pun dapat menjadi kunci sukses untuk meningkatkan intensitas belajar dan memilih strategi belajar. Motivasi pembelajaran bahasa asing yang menjadi objek penelitian dianalisis untuk mengetahui apa yang menjadikan seseorang ingin mempelajari bahasa asing dan apa yang menjaga dia untuk senantiasa termotivasi dalam mempelajari bahasa asing tersebut.

Hal sama akan terjadi pula pada seseorang yang memiliki minat dan motivasi dalam pembelajaran bahasa Jepang. Untuk mengetahui hal tersebut, maka penulis mencoba untuk melakukan sebuah penelitian lapangan yang berfokus pada para mahasiswa yang mempelajari bahasa Jepang sebagai mata kuliah pilihan atau dengan kata lain para mahasiswa di luar jurusan program studi bahasa Jepang sendiri. Di Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro mahasiswa di luar program studi bahasa Jepang yang berkesempatan mempelajari bahasa Jepang adalah mahasiswa jurusan sastra Inggris dan sastra Indonesia.

Berdasarkan pengamatan penulis, peserta perkuliahan bahasa Jepang pada kedua jurusan tersebut cukup banyak, sehingga untuk efektifitas pembelajaran, diperlukan sistem kelas paralel. Hal tersebut menimbulkan ketertarikan penulis untuk mengetahui minat dan motivasi apa yang melatar belakangi keinginan para mahasiswa tersebut untuk mempelajari bahasa Jepang. Untuk mengetahui hal tersebut maka penulis mencoba melakukan studi kasus terhadap para mahasiswa jurusan sastra Indonesia yang mempelajari bahasa Jepang di tahun akademik 2016/2017. Pemilihan para mahasiswa

jurusan sastra Indonesia ini dikarenakan pada jurusan tersebut mata kuliah bahasa Jepang hanya merupakan mata kuliah pilihan saja sehingga mereka tidak ada kewajiban untuk mengambilnya sebagai bagian dari proses pembelajaran.

Berkaitan dengan tentang motivasi dan minat belajar, terdapat beberapa penelitian yang sudah dilakukan. Dua diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Madinatul Munawaroh dan Nur Fuadi Rahman Berikut beberapa penelitian tersebut. Madinatul Munawaroh melakukan penelitian pada tahun 2011 berjudul *Pengaruh Minat dan Motivasi Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Jepang Siswa Kelas XI Kayu SMK Negeri 2 Adiwerna Tegal*. Penelitian tersebut membahas tentang pengaruh minat dan motivasi belajar terhadap hasil prestasi para siswa. Sebagai hasil penelitiannya diketahui bahwa minat dan motivasi belajar membawa pengaruh yang signifikan dalam membentuk prestasi siswa. Pada siswa SMK Negeri 2 Adiwerna Tegal, minat belajar memberikan kontribusi 22,5% sementara motivasi memberikan kontribusi sebanyak 35,1% terhadap prestasi bagi para siswa tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh Nur Fuadi Rahman pada tahun 2018 membahas tentang motivasi belajar arab para mahasiswa PBA IAIN Palangka Raya. Dengan menggunakan tehnik questioner berupa essai singkat, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa 42% mahasiswa yang menjadi respondennya memiliki motivasi integratif dalam belajar bahasa arab, sementara 58% sisanya memiliki motivasi instrumental. Dari jumlah tersebut diketahui bahwa latar belakang pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi adanya motivasi interumental adalah latar belakang pendidikan.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif interaktif dengan studi kasus sebagai jenisnya. Dengan metode ini diharapkan dapat ditemukan informasi deskriptif mengenai motivasi para mahasiswa dalam mempelajari bahasa Jepang sebagai bahasa asing.

Sumber data primer penelitian ini adalah seluruh mahasiswa jurusan sastra Indonesia FIB Undip yang mengambil mata kuliah Bahasa Jepang Dasar sebagai mata kuliah pilihan di tahun akademik 2016/2017. Seluruhnya berjumlah 70 orang, yang kemudian menjadi responden dalam penelitian ini. Teknik pengumpulan data yang akan digunakan untuk penelitian ini adalah dengan menggunakan kuesioner tertutup dan wawancara. Kuesioner dilakukan dengan memberikan angket kepada para responden.

Menurut Suharsimi Arikunto (2006;151) angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui.

Dengan menggunakan angket selain bisa memperoleh data yang cukup banyak dalam waktu yang relatif singkat, responden sebagai sumber data pun dapat memberikan informasi dengan bebas tanpa adanya pengaruh dari pihak lain. Namun kelemahan yang dimiliki angket adalah bahwa pertanyaan bersifat kaku karena jawaban sudah ditentukan sehingga responden tidak bisa menjawab sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dan hanya mengisi sesuai dengan pilihan jawaban yang tersedia.

Dilihat dari jenis-jenis nya maka angket bisa dibedakan menjadi beberapa kelompok. Jenis-jenis angket adalah sebagai berikut (Arikunto,2006;152)

1. Dilihat dari cara menjawab, maka angket terbagi menjadi 2 jenis yaitu kuesioner terbuka (yang memberikan kebebasan pada responden untuk menuliskan jawaban sendiri) dan kuesioner tertutup (responden hanya tinggal memilih jawaban yang sudah ditentukan).
2. Dilihat dari jawaban yang diberikan, maka angket terdiri dari kuesioner langsung (responden menjawab tentang dirinya) dan kuesioner tidak langsung (responden menjawab tentang orang lain)
3. Dilihat dari bentuknya, maka angket terdiri dari kuesioner pilihan berganda (yang maknanya dengan kuesioner tertutup), kuesioner isian (yang maknanya dengan kuesioner terbuka), *check-list* dan *rating scale* (skala bertingkat)

Berdasarkan teori di atas maka penelitian ini bila dilihat dari cara responden menjawab, maka merupakan gabungan dari koesioner tertutup dan terbuka. Koesioner tertutup digunakan untuk mengetahui respon dari para responden terhadap bahasa Jepang, sementara koesioner terbuka digunakan untuk mengetahui motivasi responden mempelajari bahasa Jepang.

Untuk melengkapi data yang diperoleh dari hasil kuesioner, maka dilakukan wawancara terhadap para responden. Dalam wawancara ini responden diberi kebebasan untuk memberikan deskripsi yang lengkap terhadap isi pertanyaan.

Data yang diperoleh dari hasil kuesioner dianalisis dan disajikan dalam bentuk uraian. Adapun pada proses wawancara, penulis mencoba menganalisis hasil tanya jawab dan pernyataan dari para responden

sehingga diperoleh gambaran umum minat dan motivasi para responden belajar bahasa asing .

Minat dapat diketahui dari berbagai faktor pendukung. Seseorang dikatakan berminat terhadap sesuatu apabila dia memiliki unsur perhatian, kesenangan, kesadaran dan kemauan. Berikut penjelasannya :

1. Perhatian. Seseorang dikatakan berminat apabila individu disertai adanya perhatian, yaitu kreatifitas jiwa yang tinggi yang semata-mata tertuju pada suatu objek. Jadi seseorang yang berminat terhadap suatu objek, pasti perhatiannya akan memusat terhadap sesuatu objek tersebut.

2. Kesenangan. Perasaan senang terhadap sesuatu objek baik orang atau benda akan menimbulkan minat pada diri seseorang, orang merasa tertarik kemudian pada gilirannya timbul keinginan yang dikehendaki agar objek tersebut menjadi miliknya. Dengan demikian maka individu yang bersangkutan berusaha untuk mempertahankan objek tersebut.

3. Kesadaran. Seseorang berminat kepada sesuatu karena memiliki kesadaran. Makin tinggi tingkat kesadaran yang melatar belakangi akan menimbulkan minat yang besar dalam hubungan pemilihan program studi. Minat akan muncul bila seseorang menyadari posisinya terhadap suatu objek tertentu.

4. Kemauan. Kemauan yang dimaksud adalah dorongan yang terarah pada tujuan yang dikehendaki oleh akal pikiran. Dorongan ini akan melahirkan timbulnya suatu perhatian terhadap suatu objek. Sehingga dengan demikian akan memunculkan minat individu yang bersangkutan. (Munawaroh, 2011;17)

Kajian motivasi dilandasi dengan adanya teori yang dikemukakan oleh Gardner. Menurut Gardner (dalam Rahman,2018;

25-28) motivasi dalam belajar bahasa asing terbagi kedalam dua bagian yaitu motivasi integratif dan motivasi instrumental. Motivasi Integratif menuntut adanya sikap positif dari siswa terhadap penutur bahasa sasaran dan budayanya. Motivasi Instrumental yaitu perasaan pembelajar bahasa bahwa mereka perlu belajar bahasa sasaran untuk mendapatkan sesuatu yang penting untuk kehidupannya.

Penelitian Gardner tersebut menyatakan bahwa motivasi integratif memiliki pengaruh yang besar dalam pemerolehan bahasa. Semakin tinggi kadar motivasi seseorang semakin baik pula penguasaan bahasa asingnya. Seseorang yang mempunyai motivasi integratif cenderung menunjukkan sikap perilaku yang positif dan kondusif. Sebaliknya seseorang yang bermotivasi instrumental memperlihatkan ciri-ciri yang kurang mendukung proses belajar bahasa. Mereka memandang bahasa asing semata-mata hanya sebagai alat untuk memenuhi kebutuhan yang bersifat praktis, misalnya untuk memperoleh pekerjaan yang baik, bukan sebagai sarana untuk mendekati diri kepada budaya bangsa lain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahasa Jepang merupakan mata kuliah yang diberikan pada dua jurusan di luar program studi. Pada jurusan sastra Indonesia, hingga tahun 2018 mata kuliah Bahasa Jepang diberikan sebagai mata kuliah pilihan. Mata kuliah tersebut diberikan pada setiap semester genap dengan bobot 2 sks. Pada awalnya, mata kuliah pilihan bahasa Jepang Dasar hanya diikuti oleh 20 orang mahasiswa, sehingga hanya terdapat satu kelas Bahasa Jepang Dasar. Namun, pada tahun-tahun berikutnya mahasiswa yang memilih Bahasa Jepang Dasar semakin meningkat hingga berjumlah 60 – 80 orang

mahasiswa. Dengan banyaknya peserta kuliah maka kelas Bahasa Jepang dibuat dengan sistem kelas paralel dimana setiap kelasnya berisi maksimal 25 orang mahasiswa. Hal ini dilakukan agar proses belajar mengajar dapat berlangsung lebih efektif.

Para responden dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa yang mengambil mata kuliah Bahasa Jepang Dasar di tahun akademik 2016/2017, yang berjumlah 70 orang. Dari data yang penulis peroleh maka dapat dijelaskan hal-hal sebagai berikut:

1. Minat Belajar Bahasa Jepang

Dari hasil tabulasi data maka dapat diketahui bahwa minat para mahasiswa mempelajari bahasa Jepang tergolong tinggi. Hal ini terbukti dari jawaban para responden yang mencapai angka 87% untuk jawaban lebih memilih mata kuliah bahasa Jepang sebagai mata kuliah pilihan dibandingkan mata kuliah lain yang juga ditawarkan pada semester genap. Mereka yang memilih mata kuliah bahasa Jepang memiliki latar belakang pengetahuan yang berbeda-beda mengenai kejepangan itu sendiri. Ada yang sudah mengenal bahasa Jepang sebagai bahasa asing yang dipelajari selain bahasa Inggris, ada pula yang sama sekali belum mengenal bahasa Jepang. Dari hasil wawancara diketahui bahwa dengan latar belakang pengetahuan yang berbeda tersebut sebagian besar responden berharap akan dapat menemukan sesuatu yang baru yang bisa melengkapi pengetahuan kebahasaan mereka.

Bila dilihat dari unsur-unsur yang berhubungan dengan minat seseorang, maka dapat diketahui bahwa minat para responden terbanyak didasari oleh unsur kesenangan (79%). Kesenangan ini

meliputi minat para responden terhadap hal-hal yang berhubungan dengan kejepangan. Jawaban terbanyak adalah kesenangan mereka terhadap manga dan anime Jepang. Di posisi kedua adalah kesenangan terhadap *harajuku style* dan *cosplay*.

Unsur minat lain yang dapat dilihat dari jawaban para responden adalah minat yang didasari oleh unsur kemauan (17%). Unsur kemauan tersebut diperoleh dari jawaban para responden yang mempunyai latar belakang pengetahuan bahasa Jepang. Para responden yang sebelumnya pernah mempelajari bahasa Jepang merasa pengetahuan mereka belum mencukupi sehingga timbul keinginan untuk kembali belajar bahasa Jepang agar dapat lebih memperdalam pengetahuan tentang bahasa Jepang, terutama pengetahuan mengenai tata bahasa dan pengenalan huruf Hiragana-Katakana yang menjadi ciri khas tulisan Jepang.

2. Motivasi Belajar Bahasa Jepang

a. Motivasi Integratif

Motivasi integratif para responden yang didasari adanya sikap positif dalam mempelajari bahasa Jepang ini juga cukup tinggi, yaitu sekitar 60%. Bila melihat hasil data baik dari kuesioner ataupun hasil wawancara diperoleh jawaban bahwa motivasi integratif tersebut dilandasi oleh hal yang beragam. Jawaban terbanyak adalah keunikan bahasa dan tulisan Jepang yang menimbulkan motivasi responden untuk dapat menguasai huruf Hiragana-Katakana. Jawaban lain adalah motivasi yang timbul karena daya tarik budaya dan seni Jepang. Selain budaya

tradisional yang dikenal melalui media social, budaya Jepang yang memotivasi responden juga meliputi kegiatan festival-festival yang diselenggarakan masyarakat Jepang. Jawaban lain adalah kekaguman pada pesatnya perkembangan teknologi yang terjadi di negara Jepang.

b. Motivasi Instrumental

Dari hasil pengumpulan data diketahui bahwa hanya 20% saja responden yang memiliki motivasi instrumental. Sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Gardner dari hasil wawancara diketahui bahwa alasan yang dikemukakan oleh para responden menunjukkan tujuan mereka untuk menjadikan bahasa Jepang yang mereka pelajari sebagai salah satu alat mempermudah pekerjaan mereka. Para responden ini adalah mereka yang sebelumnya pernah belajar bahasa Jepang. Mereka mengemukakan bahwa mereka ingin mempelajari kembali bahasa Jepang agar lebih paham penggunaannya sehingga kelak dapat menggunakan bahasa Jepang sebagai pengetahuan tambahan ketika mereka bekerja sebagai pengajar bahasa Indonesia bagi penutur asing, khususnya orang Jepang.

SIMPULAN

Dari pemaparan mengenai minat dan motivasi belajar bahasa Jepang, maka penulis menyimpulkan bahwa dilihat dari sisi minatnya, maka mahasiswa jurusan sastra Indonesia tahun akademik 2016/2017 mempunyai minat yang tinggi terhadap pembelajaran bahasa Jepang,

yaitu 87%. Bila dilihat dari unsur-unsurnya, maka minat para responden didominasi oleh unsur kesenangan.

Bila dilihat dari teori yang dikemukakan oleh Gardner maka dapat dilihat adanya motivasi integratif dan motivasi intrumental pada diri responden dalam proses mereka belajar bahasa Jepang., dimana motivasi integratif merupakan motivasi yang mendominasi jawaban para responden.

Dengan hasil tersebut maka kesimpulan akhir yang penulis peroleh adalah perlu adanya peninjauan kembali bahan ajar yang selama ini penulis gunakan. Variasi materi ajar sangat diperlukan untuk para pembelajar pemula, sehingga pengajaran tidak hanya didominasi oleh pengenalan tata bahasa dan huruf saja namun perlu adanya pembahasan unsur budaya, seni dan hal-hal yang berhubungan dengan masyarakat Jepang sendiri agar pengetahuan mereka mengenai negara Jepang dapat semakin terpenuhi.

Munawaroh, Madinatul. (2011). *Pengaruh Minat dan Motivasi Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Jepang Siswa Kelas XI Kayu SMK Negeri 2 Adiwerna Tegal*. Skripsi Pendidikan Bahasa Jepang Jurusan Bahasa dan Sastra Asing Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang.

Retrieved

from <https://lib.unnes.ac.id/6669/1/7841.pdf>

Rahman, Nur Fuadi. (2018). *Motivasi Belajar Bahasa Arab (Studi Kasus Mahasiswa PBA IAIN Palangka Raya 2017/2018)* Al Bayan 10 (1), 25-28.

Retrieved

from <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/albayan/article/view/2593>

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Edisi Revisi. Jakarta: Rineka Cipta

Dariyo, Agoes (2004). *Pengetahuan Tentang Penelitian dan Motivasi Belajar Pada Mahasiswa*. Jurnal Psikologi 2(1), 45.

Retrieved from

<http://digilib.esaunggul.ac.id/public/UEU-Journal-4950-AgoesDariyo.pdf>

Mulyana, Deddy. (2001). *Metode Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.